

---

## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA MERAWAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK SEJAK USIA DINI

Pariati<sup>1\*</sup>, Faradillah Usman<sup>1</sup>, Dwi Rezky Aulyah<sup>1</sup>, Suciyati Sundu<sup>1</sup>, Dewi Sartika<sup>1</sup>, Arfiah Jauharuddin<sup>1</sup>,  
Rumaisha Soemena<sup>1</sup>, Asmiana Saputri Ilyas<sup>1</sup>, Nanang Rahmadani<sup>1</sup>, Nelly Nugrawati<sup>1</sup>, Ayu Wijaya<sup>1</sup>,  
Andi Muhammad Adam Aminuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Amanah Makassar

Alamat Korepondensi: pariati.athie@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kesehatan gigi dan mulut berkaitan erat dengan kesehatan tubuh. Keadaan gigi dan mulut yang tidak terawat akan menimbulkan banyak masalah serta rasa tidak nyaman. Tindakan pencegahan yang dimulai sedini mungkin dibutuhkan agar tidak terjadi peningkatan prevalensi karies. Kesadaran dini sangat menentukan keberhasilan dalam mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran dini dapat dimulai pada anak pra-sekolah.

**Tujuan:** Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pendidikan kesehatan yaitu penyuluhan kesehatan ditujukan bagi masyarakat wilayah Posyandu Tamarunang Makassar.

**Metode:** Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat yang terdiri dari sebanyak 32 orang warga dan tamu undangan terlibat dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan yaitu berupa penyuluhan dengan menggunakan Banner.

**Hasil:** kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang “Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pentingnya Merawat Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sejak Usia Dini” Posyandu Tamarunang, terlaksana dengan lancar.

**Kesimpulan:** kegiatan ini adalah masyarakat mengharapkan ada kegiatan penyuluhan lanjutan berkaitan pengetahuan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut warga.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Orang tua, Gigi, Kesehatan

---

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut (Kesgilut) merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara umum yang perlu mendapat perhatian dari para orang tua. Anak merupakan individu yang belum mandiri, hampir sebagian besar aktivitasnya masih tergantung dengan pihak lain di luar dirinya, terutama orang tua. Khususnya ibu, seorang ibu merupakan figure yang penting dalam suatu keluarga, dan sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan perilaku anaknya. Kedekatan fisik antara ibu dan anak juga secara tidak langsung dapat menimbulkan sikap ketergantungan anak lebih kepada ibu. Perilaku dan kebiasaan ibu sebaiknya dapat menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Dapat dikatakan bahwa orang tua berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan kesehatan secara umum dan memelihara kesehatan gigi dalam keluarga secara khusus.

Laksmiastuti dkk, tahun 2017 berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status kesehatan gigi dan mulut ibu dan anaknya. Kesehatan gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, terutama ibu yang biasanya menjadi panutan atau role model bagi anak dalam aktifitas sehari-hari

Kesehatan gigi dan mulut berkaitan erat dengan kesehatan tubuh. Keadaan mulut dan gigi yang tidak terawat akan menimbulkan banyak masalah serta rasa tidak nyaman. Upaya mendapatkan kesehatan gigi dan mulut yang baik harus didukung dengan pola hidup sehat dan bersih. Keberhasilan mendapatkan kesehatan gigi dan mulut diperoleh dengan menjaga asupan makanan yang sehat, serta membiasakan diri untuk menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride dan dilakukan rutin dua kali dalam sehari.

Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makan-makanan dan minuman yang manis. Karies gigi atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia.

Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah kesehatan mulut lainnya yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau abses sebesar 14%. Data yang dirilis Departemen Kesehatan (Depkes) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar (94,7%) namun hanya 2,7% yang menyikat gigi diwaktu yang benar yaitu sesudah sarapan dan sebelum tidur.

Tindakan pencegahan yang dimulai sedini mungkin dibutuhkan agar tidak terjadi peningkatan prevalensi karies. Kesadaran dini sangat menentukan keberhasilan dalam mempertahankan kesehatan gigi dan mulut Kesadaran dini dapat dimulai pada anak pra sekolah. Pemahaman serta kesadaran akan mendorong seseorang dan menerapkan kebiasaan untuk hidup sehat. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dimulai sejak usia dini (usia anak) dapat mendukung keberhasilan dalam mendapatkan kesehatan gigi yang baik hingga usia dewasa.

Perilaku kebersihan gigi dan mulut anak ditentukan oleh arahan orang tua. Setiap aktivitas yang biasa diterapkan orang tua sejak dini, akan dilakukan terus hingga dewasa bahkan dapat diturunkan lagi pada penerusnya bila dilihat prosesnya, maka pembiasaan kegiatan positif sangat penting dilakukan orang tua sebagai contoh terhadap anak.

## **METODE**

Kegiatan ini merupakan pengaduan masyarakat yang terdiri dari sebanyak 32 orang warga dan tamu undangan yang terlibat dalam kegiatan ini. Pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang “Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pentingnya Merawat Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sejak Usia Dini” Posyandu Tamarunang, terlaksana dengan baik. Dari hasil penyuluhan, peserta memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab.



**Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan dan Foto Bersama**

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang “Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pentingnya Merawat Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sejak Usia Dini” yang dibawakan oleh Dosen Keperawatan Gigi secara umum berjalan dengan lancar. Kepala Puskesmas Dahlia dan jajarannya membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pengabdian masyarakat. Peserta merupakan masyarakat wilayah Posyandu Tamarunang. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut yaitu di Posyandu Tamarunang.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai cara merawat gigi anak yang baik dan benar. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 4 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta pengabdian masyarakat.

Pengetahuan orangtua, terutama ibu dalam pemeliharaan gigi dan mulut dapat memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran orangtua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

Dilihat banyaknya anak yang menderita karies, kondisi ini bisa terjadi karena beberapa faktor penyebab yaitu faktor sosial, ekonomi, dan keluarga. Dalam sebuah keluarga pendapatan ekonomi akan lebih banyak diperoleh jika kedua orangtua bekerja dibandingkan hanya satu orang yang bekerja. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak yaitu dalam hal menyediakan peralatan untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut, asupan makanan yang baik dan pemeriksaan kedokter dengan rutin untuk mencegah terjadinya karies gigi dan melakukan pengobatan segera jika telah terjadi karies agar tidak berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian Safitri (2015), tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong orang tua/ibu untuk selalu menjaga dan meningkatkan status kesehatan gigi anaknya. Meningkatnya pengetahuan seseorang dalam bidang kesehatan gigi dan mulut maka akan diperoleh kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tersebut akan mampu memperkenalkan kepada masyarakat tentang penyakit-penyakit dalam mulut, upaya penanggulangannya serta yang terpenting adalah mampu menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang “Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pentingnya Merawat Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sejak Usia Dini” Posyandu Tamarunang, terlaksana dengan baik. Didapatkan 4 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait materi penyuluhan dan masyarakat mengharapkan ada kegiatan penyuluhan lanjutan berkaitan pengetahuan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut warga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrin, S. (2020). Penyuluhan cara menyikat gigi yang benar pada Siswa/Siswi SDN 002 Lok Bahu, Jln. Pusaka, Tentang Hygiene dan Sanitasi Kesehatan”. *Jurnal Pengabdiaan Masyarakat Kasih (JPMK)*, 2(1), 41-45.
- Kemendes. (2020). Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>
- Laksmiastuti SR, Sutadi H, Budiardjo SB. (2017). Oral health status between mothers and their children: epidemiological study in North Jakarta, *Indonesia. Heart Dis.*
- Lina N, Silviana D. (2010). Hubungan pendidikan dan perilaku ibu terhadap status karies gigi balitanya. Medan: *Dentika Dental Journal*.
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., & Komariah, F. S. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta *Community Services to Increase. Sejarah*, 2(2).
- Rahyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada mahasiswa baru fakultas kedokteran gigi universitas jember tahun akademik 2016/2017 (Correlation of Oral Health Knowledge with Dental Caries in First Grade Dentistry Students of Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 168) <https://doi.org/1019814/pk/vgi1.7153>
- Riskesdas. (2018). Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur >3 tahun menurut provinsi. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cdf00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cdf00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Safitri. O. (2015). Tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi dengan angka karies pada anak pra sekolah TK Kukup Sari Godean. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Senjaya, A.A, & Yasa, K.A T. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 19.
- Sukmono C. (2013). Pengaruh orang tua terhadap anak. Klaten: Publisher.
- Yulianti,R.P. & Muhlisin. (2011). Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar. *Berita Ilmu Keperawatan*;4(1): 25-34